

## **Analisis Manajemen Risiko dalam Menghadapi Produksi Ayam Petelur (Studi Kasus Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang)**

**Saripah Aryanti, Anastasia D' Ornay, Ulfa Natsir, Sulawati**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Ilmu Sosial Dan Bisnis Andi Sapada

### **Abstrak**

Ayam petelur adalah salah satu jenis komoditas yang banyak diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Adanya berbagai risiko yang perlu diperhatikan dalam usaha beternak ayam petelur. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui risiko produksi ternak ayam petelur dan manajemen risiko produksi ternak ayam petelur di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko untuk usaha ternak ayam petelur di Desa Karang Tunggal mencakup lima langkah penting yaitu 1) mengidentifikasi kemunculan risiko produksi, 2) risiko tersebut diukur berdasarkan besarnya efek yang ditimbulkan oleh kejadian risiko produksi, 3) Manajemen risiko produksi juga melibatkan penerapan strategi untuk mencegah risiko yang telah diidentifikasi oleh para peternak, 4) penting untuk merencanakan dan melaksanakan manajemen risiko secara efektif serta 5) pemantauan terhadap manajemen yang telah ditetapkan juga merupakan bagian integral dari proses ini.

Kata kunci : ayam petelur, manajemen risiko, produksi

Copyright (c) 2026 Saripah Aryanti

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [ipahjaharjahari@gmail.com](mailto:ipahjaharjahari@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Semua bisnis tentu memiliki risiko dalam bentuk defisit atau bencana. Walaupun defisit mungkin tidak selalu terjadi, seorang profesional bisnis yang kompeten harus siap untuk meramalkan potensi kerugian dalam operasinya. Pada dasarnya, pelaku usaha perlu menguasai metode analisis risiko yang efektif dan akurat. Perusahaan dapat memanfaatkan analisis risiko untuk menentukan berbagai risiko yang mungkin mereka hadapi. Banyak industri menderita kerugian karena penerapan teknik analisis risiko yang tidak memadai. Para profesional harus menyelidiki berbagai sumber risiko dan menilai tingkat risiko yang mereka alami untuk mendorong pertumbuhan bisnis. Setelah sumber risiko ini diidentifikasi, perusahaan dapat mengadopsi strategi manajemen risiko yang tepat yang memfasilitasi pencapaian tujuannya secara optimal. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh para profesional bisnis tentu dapat diatasi, yang memungkinkan minimalisasi defisit. Analisis risiko merupakan suatu cara yang bisa digunakan untuk

mencegah segala alasan, variabel, dan faktor yang dapat menghambat suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh seseorang, kelompok, atau organisasi (Toriqfai & Siswahyudianto, 2022). Risiko berhubungan dengan kemungkinan terjadinya konsekuensi negatif atau kegagalan yang dapat mempengaruhi organisasi (Abdurrahman *et al.*, 2019). Risiko mencerminkan suatu keadaan yang belum jelas dan belum bisa diperkirakan. Risiko artinya belum pasti serta tingkat peluang terjadinya peristiwa telah diidentifikasi (Suparmin, 2019). Singkatnya, risiko sangat erat kaitannya dengan keadaan yang tidak pasti. Risiko muncul karena adanya kondisi yang tidak pasti. Risiko ada di mana-mana, dapat ditemui kapan saja, dan sulit dicegah.

Risiko yang ada dalam sektor peternakan dapat memengaruhi hasil produksi, sehingga penting untuk melakukan analisis risiko serta merancang rencana untuk mengatasi risiko itu. Perkara ini sangat penting terutama dalam usaha ternak ayam petelur bahwa produksi wajib dilindungi dari bermacam risiko yang berasal dari aspek yang berasal dari dalam maupun luar. Jika produksi yang dihasilkan peternak belum memenuhi ekspektasi, sehingga penting untuk melakukan analisis sumber-sumber risiko yang ada agar dapat merumuskan strategi untuk menanganinya. Ayam petelur merupakan indukan yang dipelihara secara terpilih untuk produksi telur (Rahardjo, 2023). Usaha peternakan ayam petelur adalah salah satu jenis bisnis yang bisa memberikan siklus investasi dengan segera. Tetapi, langkah-langkah yang tepat perlu diambil supaya defisit serta bencana dalam bisnis peternakan ayam petelur tidak terjadi untuk meraih keuntungan. Analisis risiko merupakan salah satu cara yang harus dipakai oleh pelaku usaha.

Produksi berarti suatu bentuk kegiatan ekonomi dalam rangka menciptakan sejumlah produk dan jasa atau dapat juga dikatakan menambah kegunaan suatu barang atau produk guna menjamin kebutuhan manusia dapat terpenuhi (Wantasen *et al.*, 2022). Produksi merupakan kegiatan awal dalam kegiatan ekonomi, produksi biasanya memiliki tujuan untuk menciptakan jasa atau barang atau menambah kegunaan dari layanan serta barang dan produk tersebut. Pembuatan tak terbatas pada aktivitas untuk memenuhi kebutuhan seseorang saja, tetapi juga untuk mencapai laba (Afandi *et al.*, 2020). Risiko produk merupakan gabungan dari risiko operasional, namun disparitas keduanya terletak pada produk akhir atau barang yang telah selesai dibuat oleh perusahaan serta memiliki keterkaitan yang erat secara langsung dengan konsumen. Tentunya dalam menjalankan usaha melalui sektor apapun terdapat risiko yang perlu dihindari serta wajib dikelola selanjutnya dinilai agar risiko tersebut dapat diminimalisir, kejadiannya serta efeknya tidak menimbulkan kerugian untuk bisnis sehingga mempengaruhi reputasi bisnis tersebut (Erdikasari *et al.*, 2021).

Desa Karang Tunggal adalah desa dengan potensi usaha peternakan yang menjanjikan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Mengamati pekerjaan warga Desa Karang Tunggal yang sebagian besar adalah bertani atau beternak, diantaranya beternak kambing, sapi, kerbau serta beragam jenis unggas termasuk ayam serta bebek. Beternak ayam adalah aktivitas yang telah turun temurun bagi mereka. Seluruh masyarakat mempunyai ayam, dengan ayam kampung sebagai jenis yang paling umum. Selain itu, terdapat juga jenis ternak lain yang dijadikan bisnis yaitu usaha ayam pedaging dan petelur.

Dalam proses produksi telur di peternakan ayam petelur, terdapat berbagai risiko yang dapat muncul, seperti risiko kematian akibat beragam penyakit pada ayam serta manajemen pakan dan pemeliharaan yang tidak optimal. Selain itu, ada juga risiko terkait penyakit, cuaca, pasar, dan faktor lainnya (Puriastuti & Sodiq, 2019). Di tahun 2022 para peternak ayam petelur di Desa Karang Tunggal mengalami kerugian dikarenakan rendahnya produktivitas ayam petelur, sehingga dalam hal ini pengeluaran yang dilakukan tidak sebanding dengan pendapatan yang diharapkan. Rendahnya produktivitas ayam dalam produksi telur dikarenakan minimnya pengelolaan serta minimnya ilmu peternak (Rajani dkk, 2016). Melihat fenomena itu lalu pengelolaan risiko dalam proses produksi ayam petelur di Desa Karang Tunggal tetap memerlukan acuan pengelolaan yang efektif, terorganisir, dan mendalam.

## METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami nilai variabel independen, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau menggabungkannya dengan variabel lain. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti dalam kondisi alamiah, di mana peneliti merupakan instrumennya (Yuhuan & Fu, 2019). Teknik pengumpulan dan analisis data bersifat kualitatif, artinya berfokus pada makna. Tujuan metodologi penelitian kualitatif adalah melakukan deskripsi dan analisis terhadap peristiwa atau objek penelitian beserta aktivitas sosial, pandangan, dan sikap individu atau kelompok (Hermawan, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara dua orang atau lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan lima informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang risiko produksi yang terjadi. Sementara itu, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung (Gabriel & Ifenyinwa, 2019). Peneliti melakukan observasi untuk memahami serta mencermati proses analisis risiko produksi yang dilaksanakan oleh usaha Ayam Petelur di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Proses analisis mencakup pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Peneliti secara objektif mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan. Proses penyederhanaan data melibatkan pemilihan, fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi informasi. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, dengan data yang disampaikan dalam bentuk naratif. Dalam penelitian ini, proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh di lapangan bersamaan dengan teori yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Risiko Produksi Ternak Ayam Petelur di Desa Karang Tunggal

Dalam usaha peternakan ayam petelur, terdapat berbagai risiko produksi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan produktivitas usaha tersebut. Hasil analisis terkait risiko produksi ternak ayam petelur di Desa Karang Tunggal antara lain sebagai berikut:

a. Risiko dari Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu jenis risiko yang dihadapi oleh peternak dalam usaha produksi ayam petelur adalah ketidakpatuhan dalam memberikan pakan, yang sering kali mengabaikan dosis pakan yang direkomendasikan (Metasari *et al.*, 2013). Melihat situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia berperan sebagai faktor yang memicu munculnya berbagai risiko dalam produksi. Meskipun kurangnya disiplin di kalangan sumber daya manusia tidak secara langsung menyebabkan kematian ayam, hal ini tetap berdampak pada timbulnya risiko dalam proses produksi. Manusia adalah elemen kunci dalam menjalankan proses produksi; semakin baik kualitas sumber daya manusia, semakin optimal hasil yang akan didapatkan.

b. Risiko perubahan cuaca

Perubahan iklim yang kerap dikenal sebagai transisi dapat meningkatkan risiko stres dan penyakit pada unggas. Meskipun peternak tidak memiliki kontrol atas perubahan iklim tersebut, mereka masih bisa mengurangi efek negatif yang ditimbulkan oleh kondisi cuaca ini.

c. Risiko Penyakit

Menurut Prasetio (2024), bahwa “ayam merupakan unggas yang rentan terhadap penyakit” (p. 141). Penyakit yang menyerang ayam petelur dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebersihan kandang yang kurang, pakan atau peralatan pakan yang tidak bersih, pencahayaan yang berlebihan, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Pencahayaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan penyakit kanibal. Penyakit kanibal ini ditandai dengan adanya bercak darah di area pantat ayam, yang dapat mempengaruhi nafsu makan ayam dan meningkatkan risiko terjadinya perilaku mematok pada ayam yang terinfeksi.

d. Risiko kematian

Menurut Setyawan (2024), bahwa “risiko umum dari ayam yang terinfeksi penyakit yaitu pertumbuhan terhambat, produksi telur terhambat, kecacatan, penularan, dan kematian” (p. 40). Kematian pada ayam dapat disebabkan oleh berbagai faktor, tidak hanya penyakit; ada beberapa kasus di mana penyebab kematian tidak diketahui. Meskipun demikian, penyakit merupakan penyebab utama kematian pada ayam.

e. Risiko lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi proses produksi ayam petelur seperti kebisingan dan kejadian penting. Ayam sering kali terpapar kebisingan, yang dapat menyebabkan stres; stres ini menyebabkan berkurangnya nafsu makan ayam, dan akibatnya, produktivitasnya pun menurun.

f. Risiko Fluktuasi Harga Pakan dan Peralatan

Biaya pakan dan peralatan sering mengalami variasi, yang memengaruhi kuantitas dan kualitas pakan ayam, termasuk pakan utama dan suplemen penting.

## 2. Analisis Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Petelur Di Desa Karang Tunggal

Manajemen risiko merujuk pada metode yang diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul akibat risiko, dan juga dapat diartikan sebagai pendekatan untuk menangani isu-isu yang mungkin muncul akibat ketidakpastian (Nurlinda, Arifin, & Sadat, 2020). Pertumbuhan pendapatan suatu usaha terutama dipengaruhi oleh praktik manajemen yang ditetapkan oleh pengusaha. Manajemen yang efektif berdampak positif terhadap laba, bergantung pada prosedur yang diterapkan, yang meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan. Keberhasilan produksi merupakan aspek penting dari manajemen yang berfokus pada pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan dan sistematis, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Tentu saja, hasil yang diinginkan dibentuk oleh perencanaan yang berorientasi pada tujuan yang mempertimbangkan beragam faktor pendukung.

Manajemen risiko dalam produksi peternakan ayam petelur di Desa Karang Tunggal adalah proses yang bertujuan untuk membangun sistem pengendalian guna mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian. Ini juga dapat dipahami sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang terstruktur untuk mengidentifikasi, menganalisis dampak yang mungkin terjadi, serta merumuskan strategi untuk menangani risiko yang muncul (Sibanda dkk, 2020). Pentingnya pengelolaan risiko produksi semakin berkembang karena perusahaan semakin mengakui bahwa strategi manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk mencapai keberhasilan bisnis (Ali *et al.*, 2020).

Petani yang beternak ayam petelur di Desa Karang Tunggal menerapkan strategi manajemen risiko untuk mengatasi berbagai kategori risiko seperti yang diuraikan di bawah ini.

### a. Identifikasi Risiko

Langkah identifikasi adalah langkah pertama yang melibatkan penentuan potensi risiko, yang dicapai melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses ini, peternak mengidentifikasi berbagai risiko produksi yang terkait dengan pengoperasian peternakan ayam petelur, termasuk risiko sumber daya manusia, risiko terkait cuaca, risiko penyakit, risiko kematian, risiko lingkungan, dan fluktuasi harga pakan beserta rekomendasi peralatan.

### b. Mengukur Risiko

Langkah selanjutnya adalah menilai dampak risiko yang teridentifikasi. Risiko langsung dan tidak langsung memengaruhi proses produksi, yang menyebabkan penurunan produktivitas ayam dan penurunan kualitas serta kuantitas telur, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan pendapatan.

### c. Manajemen Risiko

Pengusaha yang mengelola peternakan ayam petelur mengawasi usaha mereka dengan menerapkan strategi mitigasi risiko, yang melibatkan tindakan

untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau mengurangi dampak kerugian akibat risiko tersebut. Praktik manajemen yang diterapkan meliputi pengawasan kondisi kandang, pengelolaan persediaan pakan, memastikan akses air minum yang memadai, dan melakukan kegiatan pemeliharaan. Menurut Nurhakim (2019), bahwa “bagi peternak, kandang secara teknis memiliki fungsi yaitu mengontrol produksi ayam sehingga dapat menekan risiko kegagalan produksi ternak” (p. 52).

d. Penerapan Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko melibatkan pelaksanaan strategi yang dirancang oleh petani untuk mengurangi potensi risiko melalui berbagai tindakan pencegahan. Pertama, ini termasuk mengurangi risiko sumber daya manusia. Kedua, mengatasi dampak fluktuasi cuaca dengan memberikan obat pereda stres pada ayam. Ketiga, berfokus pada pencegahan penyakit melalui praktik sanitasi, yang meliputi pembersihan ayam, kandangnya, dan lingkungan sekitarnya. Proses pembersihan harus menggunakan disinfektan untuk menghilangkan bakteri dan kuman berbahaya secara efektif. Keempat, untuk mencegah angka kematian, vaksinasi diberikan setiap bulan untuk meningkatkan kekebalan ayam. Kelima, risiko lingkungan diminimalkan dengan menghindari pembangunan kandang ayam di daerah padat penduduk. Terakhir, ini melibatkan peningkatan pasokan saat harga pakan rendah.

e. Pemantauan Risiko

Setelah menyelesaikan proses identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengelolaan risiko, dan penerapan strategi manajemen risiko, tahap selanjutnya adalah pemantauan risiko. Dalam tahap ini, petani mengawasi dan mengatur langkah-langkah manajemen risiko yang telah diterapkan.

Peternak dapat mengelola operasinya secara efektif dan menerapkan strategi manajemen risiko untuk meningkatkan pendapatannya. Penelitian yang dilakukan pada peternak ayam petelur di Desa Karang Tunggal menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen risiko menghasilkan hasil positif, seperti produksi ayam petelur yang optimal. Keberhasilan ini dikaitkan dengan pemilihan jenis ayam petelur berkualitas tinggi, program vaksinasi yang komprehensif, pemeliharaan kebersihan kandang yang konsisten, dan penggunaan formulasi pakan yang andal dan seimbang. Selain itu, peternakan ayam petelur di Desa Karang Tunggal mampu menekan biaya produksi karena ayam-ayamnya jarang sakit, yang juga membantu menurunkan angka kematian ayam. Praktik manajemen risiko dalam produksi ayam petelur telah memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan peternak baik secara langsung maupun tidak langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian tentang manajemen risiko pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Karang Tunggal menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peternak ayam petelur di Desa Karang Tunggal menghadapi berbagai risiko, antara lain risiko yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), perubahan cuaca,

wabah penyakit, kematian, masalah pemeliharaan, faktor lingkungan, serta fluktuasi harga pakan dan peralatan. Di antara risiko-risiko tersebut, ada yang berdampak langsung pada proses produksi telur dan ada pula yang berdampak tidak langsung.

2. Pengelolaan risiko produksi pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Karang Tunggal meliputi beberapa langkah. Pertama, mengidentifikasi risiko produksi yang muncul. Kedua, menilai seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh risiko produksi yang teridentifikasi. Ketiga, berfokus pada penerapan strategi pencegahan risiko sebagai bagian dari upaya pengelolaan risiko peternak. Keempat, melaksanakan rencana pengelolaan risiko secara menyeluruh. Terakhir, memantau efektivitas strategi pengelolaan yang telah ditetapkan.

## Referensi

- Abdurrahman , A., Maniza, L. H., & Lestari , M. (2019). Analisis implementasi manajemen pengendalian risiko dalam upaya tercapainya tujuan organisasi (Studi kasus pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Barat). *JLAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 6(1).
- Afandi, R., Hartono, B., & Djunaidi , I. (2020). The analysis of production costs of laying hen farms using semi self-mixing and total selfmixing feeds in Blitar Regency, East Java. *Tropical. Anim Sci.*, 43(1), 70-76.
- Ali, A. B., Campbell, D. L., & Siegford, J. M. (2020). A risk assessment of health, production, and resource occupancy for 4 laying hen strains across the lay cycle in a commercial-style aviary system. *Poultry Science*, 99(10), 4672-4684.
- Erdikasari, F., Yulianti, N., & Parsudi, S. (2021). Production and price risk analysis of laying hens in Selopuro Village, Blitar District. *Himalayan J.*, 5, 25-31.
- Gabriel, E., & Ifenyinwa, M. (2019). Capital investment and sustainability of agricultural value chain on the poultry industry. *Int J. Man. Entrepreneurship*, 1(1), 193-215.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Metasari, I., Warsito, S., & Hamid, I. (2013). Analisis usaha pada peternakan rakyat ayam petelur di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Agroventeriner*, 2(1), 1 -10.
- Nurhakim, Y. (2019). *Sukses Budidaya Ayam Pedaging Dan Petelur*. Tangerang: Penerbit Ilmu.
- Nurlinda, Arifin, & Sadat, M. A. (2020). Risiko Produksi Dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Agribis*, 11(1), 33-43.
- Prasetio, B. (2024). *16 Peluang Usaha Top Bidang Peternakan, Panduan Sukses Menjadi Peternak Unggulan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Puriastuti, D., & Sodiq, H. A. (2019). Feasibility analysis of laying hen business of pullet period. *Physics. Conference Series*.
- Rahardjo, Y. (2023). *Beternak Ayam Petelur*. Bandung: Nuansa Cendikia.

- Setyawan, M. (2024). *Panduan Praktis Merawat Ayam Peliharaan agar Lebih Sehat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sibanda, T. Z., Kolakshyapati, M., Welch, M., Schneider, D., Boshoff, J., & Ruhnke, I. (2020). Managing free-range laying hens – part A: Frequent and non-frequent range users differ in laying performance but not egg quality. *Animals (Basel) MDPI*, 10(6), 991.
- Suparmin, A. (2019). Manajemen resiko dalam perspektif islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, 2(02), 27-47.
- Toriqfai, Y., & Siswahyudianto. (2022). Analisis risiko produksi peternakan ayam petelur di desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 614-634.
- Wantasen, E., Umboh, S. J., Leke, J. R., & Sompie, F. N. (2022). Investment feasibility and risk management of a small-scale layer business in the Province of North Sulawesi, Indonesia. *GSC Advanced Research and Reviews*, 11(02), 067-077.
- Yuhuan, W., & Fu, Q. (2019). Analysis on production efficiency of laying hens in China-BASED ON THE SURVEY DATA OF FIVE Provinces. *J. Agric Sci.*, 11(9), 280-286.